

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholders*) melalui keputusan dan kebijakan yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Dalam menjalankan usaha, pemilik biasanya melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer sehingga menyebabkan timbulnya hubungan keagenan. Dalam konteks keuangan, masalah keagenan muncul antara prinsipal dan agen. Aspek – aspek masalah keuangan selalu dimasukkan ke dalam keuangan perusahaan karena banyaknya keputusan keuangan yang diwarnai oleh masalah keagenan. Masalah keagenan tersebut bisa terjadi antara: **Pertama**, pemilik (*shareholders*) dengan manajer. **Kedua**, manajer dengan *debtholders*, dan **Ketiga**, manajer dan *shareholders* dengan *debtholders*.

Konflik keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme *monitoring* yang dapat mensejajarkan kepentingan -- kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme *monitoring* tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Meythi (2005) menjelaskan biaya keagenan meliputi biaya *monitoring*, biaya *bonding*, dan *residual loss*. Biaya *monitoring* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi aktifitas dan perilaku manajer. Biaya *bonding* yaitu biaya yang dikeluarkan oleh manajer untuk memberi jaminan

kepada pemilik bahwa manajer tidak melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Pada saat kondisi tertentu prinsipal mengeluarkan biaya yang mempengaruhi keputusan manajer dalam memaksimalkan kemakmuran prinsipal atau yang dikenal dengan *residual loss*.

Perbedaan kepentingan atau tujuan antara pihak prinsipal dan manajer akan menyebabkan timbulnya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah kesenjangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Pihak manajemen tentunya akan lebih mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan di lapangan dibandingkan prinsipal, sehingga tidak jarang pihak manajemen merekayasa informasi yang diberikan kepada prinsipal demi untuk dapat memenuhi kepentingan pribadinya.

Teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang bertujuan untuk dapat meminimalisir *cost*. Dan menekankan untuk dapat mengatasi masalah – masalah yang muncul dalam hubungan tersebut. Teori keuangan yang mulai berkembang mulai dari Jensen dan Meckling (1976) dalam Meythi (2005) mengacu kepada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan ini dilakukan oleh manajemen yang disebut sebagai agen. Ketidakmampuan atau keengganan manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk memberi tingkatan insentif sebagai alat untuk mengurangi biaya keagenan (*agency cost*), diantaranya

adalah **Pertama**, dengan meningkatkan kepemilikan manajerial atau *inside ownership*, menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Agus (2001) dalam Putri dan Nasir (2006) penambahan kepemilikan manajerial memiliki keuntungan untuk mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham. **Kedua**, menitikberatkan kepada kebijakan utang. Dalam melakukan *monitoring* yang dilakukan oleh pemegang saham terhadap manajemen untuk mengawasi terhadap penggunaan dana tersebut, namun apabila biaya *monitoring* terlalu tinggi maka mereka menggunakan pihak orang ketiga (*debtholders* dan atau *bondholders*) untuk membantu mereka melakukan *monitoring* terhadap manajemen menurut Easterbrook (1985) dalam Putri dan Nasir (2006). **Ketiga**, melalui peningkatan *dividend payout ratio* terhadap laba bersih. Dalam pembayaran dividen ini ditunjukkan sebagai alat pengawasan terhadap manajemen dan sekaligus *bonding* menurut Crutchley dan Hansen (1989) dalam Putri dan Nasir (2006). **Keempat**, dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai alat *monitoring* atau pengawasan terhadap kinerja manajemen, karena aset – aset kepemilikan saham mewakili sumber kekayaan yang dapat digunakan untuk mendukung dan sebaliknya juga bisa sebagai alat untuk menguntungkan pihak manajemen.

Dengan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang terhadap kebijakan dividen dalam perspektif teori keagenan : studi empiris pada perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek jakarta.

## **B. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang terhadap kebijakan dividen.
2. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan *go public* yang terdaftar di BEJ pada periode antara tahun 2003 sampai 2005.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen dalam perspektif teori keagenan?
2. Manakah dari variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang yang berpengaruh paling signifikan terhadap kebijakan dividen dalam perspektif teori keagenan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang terhadap kebijakan dividen dalam perspektif teori keagenan.
2. Menganalisis pengaruh variabel yang paling signifikan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, risiko, kebijakan utang terhadap kebijakan dividen dalam perspektif teori keagenan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi akademis

Penelitian ini dapat membantu untuk lebih memahami perkembangan teori keuangan menambah referensi penelitian ekonomi manajemen keuangan.

### 2. Bagi praktisi bisnis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk memahami dan mengimplementasikan teori yang telah didapatkan ke dalam kehidupan nyata.